



## Implementasi LKPD PKn Berorientasi Keberagaman Budaya dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas V di SDN 43 Cakranegara

Ananda Nabila<sup>1\*</sup>, Ramdhani Sucilestari<sup>1</sup>, Syudirman<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.2015>

### Article Info:

Received : 29 April 2026  
Revised : 16 Mei 2026  
Accepted : 22 Mei 2026  
Published : 31 Mei 2026

### Correspondence:

Ananda Nabila

Phone:

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of Civic Education (PKn) student worksheets (LKPD) oriented toward cultural diversity in shaping students' tolerance attitudes at SDN 43 Cakranegara. This research uses a qualitative descriptive approach. The subjects consisted of fifth-grade teachers, fifth-grade students, and the school principal as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the culturally diversity-oriented LKPD integrated learning materials related to ethnic groups, regional languages, traditional houses, traditional dances, and the values of unity in diversity. During the learning process, students became more actively involved in discussions, participated in group activities, and showed respect for their classmates' opinions. The implementation of LKPD also encouraged collaborative learning and created opportunities for students to interact with peers from different backgrounds. Nevertheless, several challenges were identified, such as unequal student participation and limited interaction among certain groups during classroom activities. In conclusion, the implementation of culturally diversity-oriented PKn LKPD contributed positively to creating a more inclusive and interactive learning environment in elementary school classrooms. The integration of cultural diversity themes in LKPD helped students experience learning activities that were contextual and relevant to their daily social lives. Therefore, teachers are encouraged to design more innovative and interactive LKPD to support active student engagement and strengthen character education values in the learning process.

**Keywords:** Pkn LKPD; Cultural Diversity; Tolerance Attitude; Civic Education; Elementary School Students.

**Citation:** Nabila, A., Sucilestari, R., & Syudirman. (2026). Implementasi LKPD PKn Berorientasi Keberagaman Budaya dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas V di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 2045-2051. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.2015>

### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman budaya, suku, agama, dan adat istiadat yang sangat tinggi. Keberagaman tersebut ditandai dengan adanya lebih dari 1.300 suku bangsa serta enam agama resmi yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis melalui pendidikan untuk menanamkan sikap saling menghargai dan toleransi sejak usia sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter warga

negara yang demokratis, berkeadaban, serta mampu hidup harmonis di tengah perbedaan budaya (Sapriya, 2017:15).

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan nilai, khususnya sikap toleransi terhadap keberagaman budaya. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 43 Cakranegara, pembelajaran PKn masih cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru (teacher-

centered), sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi secara kontekstual. Hal tersebut terlihat ketika proses diskusi kelompok berlangsung, beberapa peserta didik masih memilih teman yang memiliki latar belakang atau kedekatan tertentu, serta kurang memberikan kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, ditemukan pula adanya peserta didik yang enggan bekerja sama dengan teman yang berbeda karakter maupun latar belakang sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap toleransi peserta didik belum berkembang secara optimal dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang mampu menanamkan nilai toleransi secara lebih nyata dan kontekstual melalui penggunaan LKPD PKn berorientasi keberagaman budaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn adalah melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang digunakan di SDN 43 Cakranegara disusun dengan mengintegrasikan unsur keberagaman budaya lokal, khususnya budaya suku Sasak, ke dalam materi dan aktivitas pembelajaran PKn. Berbeda dengan LKPD konvensional yang umumnya hanya berisi rangkuman materi dan soal latihan, LKPD dalam penelitian ini memuat kegiatan kontekstual seperti pengenalan rumah adat, bahasa daerah, tarian tradisional, kebiasaan masyarakat, serta studi kasus sederhana tentang sikap menghargai perbedaan di lingkungan sekolah. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk berdiskusi dan bekerja kelompok melalui aktivitas yang menekankan kerja sama, saling menghargai pendapat, dan penyelesaian masalah secara bersama (Sudjana, 2019:76).

Penggunaan LKPD berbasis keberagaman budaya tersebut dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami materi PKn secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas pembelajaran yang berhubungan langsung dengan budaya di lingkungan sekitar, peserta didik diajak untuk mengenal, memahami, dan menghargai perbedaan budaya yang ada di masyarakat. Pembelajaran seperti ini membantu peserta didik mengembangkan sikap toleransi, empati, dan sikap terbuka terhadap teman yang memiliki latar belakang berbeda, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Silberman, 2016:27).

Namun demikian, implementasi LKPD PKn yang berorientasi pada keberagaman budaya di sekolah dasar masih belum optimal. Sebagian guru masih menggunakan LKPD yang bersifat umum dan belum secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai toleransi serta keberagaman budaya ke dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurangnya

pengalaman belajar peserta didik yang bermakna dalam memahami dan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan terkait sikap toleransi peserta didik dalam pembelajaran PKn sudah mulai terlihat di lapangan, namun pemahaman mengenai penyebab serta proses terbentuknya sikap tersebut masih belum dikaji secara mendalam dan cenderung bersifat deskriptif. Selain itu, implementasi LKPD PKn berorientasi keberagaman budaya sebagai upaya membentuk sikap toleransi juga belum dianalisis secara komprehensif terkait efektivitas dan kontribusinya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang lebih sistematis dan mendalam mengenai implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PKn berorientasi keberagaman budaya dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas V di SDN 43 Cakranegara guna memperoleh gambaran yang lebih jelas dan ilmiah mengenai peran LKPD dalam membangun karakter toleran pada peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada bulan Desember 2025 dengan Ibu Yulianingsih, S.Pd. selaku guru kelas V SDN 43 Cakranegara, diperoleh informasi bahwa LKPD PKn berorientasi keberagaman budaya telah digunakan dalam proses pembelajaran PKn sebagai salah satu media untuk mengenalkan nilai toleransi kepada peserta didik. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas V sebagai informan utama dan didukung oleh hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah penggunaan LKPD kepada peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diminta mengerjakan tugas secara berkelompok sesuai petunjuk yang terdapat dalam LKPD.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran, terutama saat kegiatan diskusi kelompok mengenai keberagaman budaya daerah. Namun, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi dan cenderung hanya bergabung dengan teman dekatnya. Selain itu, terdapat peserta didik yang belum berani menyampaikan pendapat ketika berdiskusi kelompok berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi LKPD berbasis keberagaman budaya telah diterapkan dalam pembelajaran, tetapi kontribusinya dalam membentuk sikap toleransi peserta didik masih perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian (Wawancara dengan Yulianingsih, S.Pd., Guru Kelas V SDN 43 Cakranegara, Desember 2025). Namun demikian, hasil observasi

menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik belum merata. Masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik terlihat aktif mengerjakan LKPD baik secara individu maupun kelompok, tetapi interaksi antar peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan kerja sama yang optimal. Dalam beberapa kelompok masih ditemukan peserta didik yang kurang berani menyampaikan pendapat atau hanya bergantung pada teman yang lebih dominan. Hasil observasi sementara juga menunjukkan bahwa sikap toleransi peserta didik mulai terlihat, seperti menghargai pendapat dan bersikap sopan dalam berinteraksi. Akan tetapi, sikap tersebut belum konsisten pada seluruh peserta didik. Masih terdapat kecenderungan membentuk kelompok berdasarkan kedekatan tertentu serta kurangnya keterbukaan dalam menerima perbedaan pendapat.

Dengan demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai toleransi mulai muncul dalam interaksi peserta didik, penerapannya belum optimal dan masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah, salah satunya melalui implementasi LKPD berbasis keberagaman budaya dalam membentuk sikap toleransi peserta didik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) yang berorientasi keberagaman budaya dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan alamiah.

Penelitian dilaksanakan di SDN 43 Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi sekolah yang memiliki peserta didik dengan latar belakang budaya yang beragam serta telah menerapkan pembelajaran PKn menggunakan LKPD berbasis keberagaman budaya. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa masih diperlukan upaya dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif.

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V sebagai informan utama, 25 peserta didik kelas V sebagai

partisipan pembelajaran yang diamati selama proses penelitian, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Dari jumlah tersebut, beberapa peserta didik dipilih sebagai informan wawancara untuk memberikan informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran PKn menggunakan LKPD berorientasi keberagaman budaya. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis keberagaman budaya di SDN 43 Cakranegara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik, interaksi sosial antar peserta didik, serta implementasi LKPD dalam pembelajaran. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, melainkan hanya berperan sebagai pengamat.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai proses penyusunan dan pelaksanaan LKPD, strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa peserta didik untuk mengetahui pengalaman belajar mereka, pemahaman terhadap nilai keberagaman budaya, serta sikap toleransi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki fleksibilitas dalam menggali informasi secara lebih mendalam.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi perangkat pembelajaran, LKPD yang digunakan dalam pembelajaran PKn, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan valid.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, penyederhanaan, pengkodean, dan kategorisasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi LKPD PKn berorientasi keberagaman budaya dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Proses pengkodean dilakukan dengan memberi tanda atau kode tertentu pada data sesuai fokus penelitian. Misalnya, data mengenai bentuk dan isi LKPD diberi

kode "LKPD", data tentang aktivitas pembelajaran diberi kode "PB", data terkait sikap toleransi peserta didik diberi kode "ST", dan data mengenai kendala pembelajaran diberi kode "KP".

Selanjutnya, data yang telah diberi kode dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu: (1) karakteristik LKPD berbasis keberagaman budaya, meliputi materi budaya lokal, tugas kelompok, dan aktivitas diskusi; (2) proses implementasi pembelajaran, meliputi langkah-langkah penggunaan LKPD dan interaksi guru dengan peserta didik; (3) aktivitas peserta didik, seperti kerja sama kelompok, partisipasi diskusi, dan penyampaian pendapat; (4) sikap toleransi peserta didik, seperti menghargai perbedaan, menerima pendapat teman, dan bekerja sama tanpa membedakan teman; serta (5) kendala pembelajaran, seperti kurangnya partisipasi beberapa peserta didik dan keterbatasan interaksi antar kelompok. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut, sedangkan data yang tidak berkaitan disederhanakan atau disisihkan agar proses analisis lebih terarah dan sistematis (Miles & Huberman, 2014:33).

Tahap selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian naratif deskriptif secara sistematis agar hubungan antar data dapat dipahami dengan jelas. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan fokus masalah, seperti implementasi LKPD berbasis keberagaman budaya, interaksi sosial peserta didik, sikap toleransi yang muncul selama pembelajaran, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Melalui penyajian data tersebut, peneliti dapat melihat pola hubungan antara penggunaan LKPD dengan pembentukan sikap toleransi peserta didik.

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh secara bertahap berdasarkan hasil interpretasi data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian dan keabsahan temuan penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi nyata implementasi LKPD PKn berorientasi keberagaman budaya dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas V di SDN 43 Cakranegara secara lebih akurat dan objektif.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru kelas V, peserta didik, dan kepala sekolah untuk melihat kesesuaian informasi yang diberikan oleh masing-masing informan. Sementara itu, triangulasi teknik

dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Selain itu, peneliti juga melakukan member check sebagai proses konfirmasi data kepada informan penelitian. Proses member check dilakukan dengan menunjukkan kembali hasil wawancara dan ringkasan temuan penelitian kepada guru kelas V serta beberapa peserta didik untuk memastikan bahwa data yang dituliskan telah sesuai dengan informasi yang mereka sampaikan. Peneliti juga meminta klarifikasi apabila terdapat data yang kurang jelas atau berbeda dengan hasil observasi di lapangan. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan meningkatkan tingkat keabsahan hasil penelitian.

Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, validitas, dan reliabilitas yang tinggi sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai implementasi LKPD PKn berorientasi keberagaman budaya dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas V di SDN 43 Cakranegara.

## Hasil dan Diskusi

### Implementasi LKPD PKn Berorientasi Keberagaman Budaya dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) PKn berorientasi keberagaman budaya di kelas V SDN 43 Cakranegara dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang memuat materi tentang suku bangsa, bahasa daerah, rumah adat, tarian daerah, dan pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman. Proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi PKn yang berkaitan dengan keberagaman budaya Indonesia. Setelah itu, guru membagikan LKPD kepada peserta didik dan mengarahkan mereka untuk berdiskusi dalam kelompok kecil. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran lebih kontekstual dan mudah dipahami (Yuli Hartatiningsih, Wawancara, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi hasil diskusi. Peserta didik diminta memberikan contoh perilaku toleransi di lingkungan sekolah maupun masyarakat, seperti menghargai teman yang berbeda suku, bekerja sama dalam kelompok tanpa membedakan-bedakan latar belakang, dan menghormati pendapat teman saat berdiskusi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlihat antusias mengikuti

pembelajaran menggunakan LKPD. Peserta didik tampak lebih aktif saat berdiskusi kelompok dan lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan contoh budaya di lingkungan sekitar. Salah satu peserta didik menyampaikan:

“Kalau belajar pakai LKPD lebih mudah dipahami karena bisa berdiskusi sama teman dan melihat contoh langsung tentang budaya” (Peserta Didik Kelas V, Wawancara, 2026).

Meskipun demikian, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum sepenuhnya merata. Masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih banyak menunggu arahan dari teman atau guru selama kegiatan diskusi berlangsung (Hasil Observasi Peneliti, 2026). Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan:

“Peserta didik sebenarnya memahami materi tentang keberagaman budaya, tetapi masih ada yang malu menyampaikan pendapat dan kurang percaya diri saat diskusi kelompok berlangsung” (Yuli Hartatiningsih, Wawancara, 2026).

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran masih lebih dominan berfokus pada aspek kognitif. Penilaian terhadap sikap toleransi peserta didik belum dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen khusus sehingga perkembangan sikap toleransi peserta didik belum terukur secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi LKPD PKn berorientasi keberagaman budaya telah membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Penggunaan LKPD mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis keberagaman budaya dapat menjadi sarana dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Sardiman, 2018, hlm. 75). Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya mempelajari materi PKn secara teoritis, tetapi juga belajar memahami nilai toleransi melalui aktivitas diskusi dan kerja kelompok.

Selain itu, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Guru telah berusaha memberikan arahan, motivasi, dan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan

pendapat Uno yang menyatakan bahwa motivasi dari guru dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar (Uno, 2021, hlm. 23). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan belum sepenuhnya mampu mendorong seluruh peserta didik untuk aktif, karena masih terdapat peserta didik yang malu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Lauster yang menyatakan bahwa rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan peserta didik takut mengemukakan pendapat dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung (Lauster, 2012, hlm. 56). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif agar pembentukan sikap toleransi dapat berjalan lebih optimal.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penilaian terhadap sikap toleransi peserta didik belum dilakukan secara sistematis. Guru masih lebih berfokus pada penilaian aspek kognitif dibandingkan aspek afektif. Padahal, dalam pembelajaran PKn, penilaian sikap merupakan bagian penting untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, implementasi LKPD PKn berorientasi keberagaman budaya di kelas V SDN 43 Cakranegara telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap toleransi peserta didik, tetapi masih memerlukan pengembangan strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang lebih optimal agar nilai-nilai toleransi dapat tertanam secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

### **Bentuk LKPD PKn Berorientasi Keberagaman Budaya dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk LKPD PKn berorientasi keberagaman budaya yang digunakan di kelas V SDN 43 Cakranegara disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dan sikap toleransi ke dalam materi maupun aktivitas pembelajaran (Moleong, 2021, hlm. 330). LKPD dirancang tidak hanya untuk membantu peserta didik memahami materi PKn, tetapi juga untuk membentuk sikap menghargai perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi LKPD yang digunakan dalam penelitian dilampirkan pada bagian lampiran penelitian untuk menunjukkan bentuk, isi, dan aktivitas pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum, LKPD memuat materi tentang keberagaman budaya Indonesia seperti suku bangsa, bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, dan pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman. Guru menyusun LKPD berdasarkan

kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga isi LKPD disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas V (Yuli Hartatiningsih, Wawancara, 2026).

Dalam pelaksanaannya, LKPD disusun dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran. Pertama, LKPD berbasis diskusi kelompok yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dan saling bertukar pendapat mengenai keberagaman budaya di lingkungan sekitar. Bentuk LKPD ini berkontribusi terhadap indikator toleransi berupa kemampuan menghargai pendapat teman, bekerja sama tanpa membedakan latar belakang, serta kemampuan menerima perbedaan saat berdiskusi (Sardiman, 2018, hlm. 75). Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mulai menunjukkan sikap saling membantu dan memberikan kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat selama diskusi kelompok berlangsung.

Kedua, LKPD berbasis studi kasus yang menyajikan permasalahan sederhana terkait keberagaman budaya dan sikap toleransi. Peserta didik diminta menganalisis permasalahan dan memberikan solusi berdasarkan nilai persatuan dan toleransi. Bentuk LKPD ini membantu peserta didik memahami indikator toleransi berupa sikap menghargai perbedaan budaya, kemampuan menyelesaikan masalah secara damai, dan sikap menerima keberagaman dalam kehidupan sosial (Uno, 2021, hlm. 23).

Ketiga, LKPD reflektif yang berisi pertanyaan terbuka mengenai pengalaman peserta didik dalam menghargai perbedaan budaya dan bekerja sama dengan teman. Melalui kegiatan refleksi, peserta didik diajak menilai kembali perilaku mereka sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya toleransi. Bentuk LKPD ini berkontribusi pada indikator toleransi berupa sikap empati, menghormati teman, dan kesadaran untuk tidak membedakan teman dalam pergaulan (Lauster, 2012, hlm. 56).

Selain itu, guru juga menggunakan LKPD berbasis proyek sederhana yang mengarahkan peserta didik membuat karya atau presentasi mengenai keberagaman budaya Indonesia. Melalui kegiatan proyek, peserta didik belajar bekerja sama, berbagi tugas, dan bertanggung jawab dalam kelompok. Bentuk LKPD ini berkontribusi terhadap indikator toleransi berupa kemampuan bekerja sama, sikap menghargai kontribusi teman, dan kemampuan membangun komunikasi sosial yang positif (Hasil Observasi Peneliti, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan LKPD berbasis keberagaman budaya mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi

ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, interaksi sosial antar peserta didik juga mulai berkembang melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi, dan presentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2022, hlm. 191).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya partisipasi sebagian peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Sebagian peserta didik masih memerlukan bimbingan guru secara lebih intensif agar mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Lincoln & Guba, 1985, hlm. 289-331).

Secara keseluruhan, bentuk LKPD PKn berorientasi keberagaman budaya yang digunakan di kelas V SDN 43 Cakranegara telah menunjukkan upaya integrasi nilai toleransi dan keberagaman budaya dalam pembelajaran. LKPD tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai media untuk membentuk sikap sosial peserta didik agar lebih menghargai perbedaan dan mampu hidup harmonis dalam lingkungan yang beragam.

## Kesimpulan

Implementasi LKPD PKn berorientasi keberagaman budaya di kelas V SDN 43 Cakranegara telah dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, refleksi, dan proyek pembelajaran yang memuat nilai-nilai toleransi dan keberagaman budaya.

Penggunaan LKPD berbasis keberagaman budaya membantu peserta didik memahami pentingnya sikap menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menghormati pendapat teman dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran menggunakan LKPD berbasis keberagaman budaya membuat proses pembelajaran lebih kontekstual, interaktif, dan mampu meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKn.

Implementasi LKPD belum berjalan secara optimal karena masih terdapat peserta didik yang kurang aktif, kurang percaya diri, dan belum terlibat secara merata dalam kegiatan diskusi maupun presentasi. Penilaian terhadap sikap toleransi peserta didik masih belum dilakukan secara sistematis sehingga perkembangan sikap toleransi peserta didik belum dapat diukur secara maksimal.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SDN 43 Cakranegara, guru kelas V, serta seluruh peserta didik yang telah memberikan izin, bantuan, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima

kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, kedua orang tua, keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

### Referensi

- Lauster. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lincoln, Yvonna S., dan Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications, 1985.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Saldaña, Johnny. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: Sage Publications, 2016.
- Sapriya. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Aeni, Nur, dan Siti Fatimah. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 2 (2022): 115-123.
- Hidayat, Rahmat, dan Dwi Lestari. "Pengembangan LKPD Berbasis Keberagaman Budaya untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 19, no. 1 (2022): 45-53.
- Pratiwi, Eka, dan Yuni Astuti. "Pembelajaran PKn Berbasis Multikultural dalam Membentuk Karakter Toleransi Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 3 (2023): 210-219.
- Sari, Novita, dan Ahmad Fauzi. "Peran LKPD dalam Meningkatkan Keaktifan dan Sikap Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5890-5898.
- Banks, James A. "Multicultural Education: Characteristics and Goals." *Multicultural Education Review* 13, no. 1 (2021): 1-15.
- Gay, Geneva. "Culturally Responsive Teaching and Inclusive Education." *Teaching Education Journal* 32, no. 2 (2022): 145-158.
- Nieto, Sonia. "Language, Culture, and Teaching: Critical Perspectives for a New Century." *International Journal of Multicultural Education* 24, no. 1 (2022):

33-47.

Wahyuni, Sri, dan M. Ridwan. "Penggunaan LKPD Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Sikap Toleransi." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 67-78.